

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses perubahan fisiologis pada seluruh tubuh seorang wanita ditandai dengan perubahan-perubahan mekanisme pengaturan dan fungsi organ tubuh khususnya pada alat genitalia eksterna dan interna. Perubahan yang terjadi selama kehamilan sering berpengaruh pada kesehatan fisik maupun kesehatan psikologi bagi ibu hamil, sehingga ibu hamil mempunyai komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Dengan konseling bisa membantu mengidentifikasi masalah kehamilan dengan cara identifikasi resiko, memberi pendidikan kesehatan, dorongan mental kepada ibu hamil. (Vianti et al., 2023)

Kehamilan merupakan stressor yang di alami oleh wanita. Pada umumnya perempuan yang mengetahui dirinya sedang hamil pertama kalinya akan merasa senang dan disaat bersamaan rasa cemas juga timbul karena perubahan yang terjadi pada dirinya serta pertumbuhan janin yang ada dalam kandungannya. (Nasir et al., 2022)

Kehamilan adalah masa yang berpengaruh untuk menentukan kualitas seseorang manusia. Masa kehamilan terhitung mulai dari pembuahan sel telur oleh sperma dan menghasilkan zigot. Pada masa kehamilan seorang ibu hamil harus mengetahui beberapa informasi. Adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan kehamilan supaya ibu dan janin yang di kandung sehat, terpenuhi gizinya, mampu mengolah kecemasannya dengan baik, mampu mendeteksi kelainan selama masa kehamilan supaya ibu hamil dapat menjalankana kehamilannya dengan tenang dan nyaman. (Upt et al., 2022)

Kehamilan merupakan proses alamiah yang menyenangkan bagi setiap Wanita, tidak hanya auntuk meneruska keturunan, namun juga sebagai tanda kesempurnaan seorang wanita. Kondisi fisik wanita saat hamil berubah, ini merupakan salah satu kondisi kehamilan yang memeiliki resiko. Kehamilan

resiko atau disebut (risti) merupakan suatu kehamilan yang memiliki resiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun janin), yang dapat menimbulkan kematian janin dalam kandungan maupun sudah lahir dan kemungkinan terkena penyakit maupun kecacatan. Kehamilan dengan risiko tinggi pada ibu hamil meliputi: umur (terlalu muda yaitu kurang dari 20 tahun dan terlalu tua yaitu lebih dari 35 tahun), jarak kurang dari 2 tahun, tinggi badan kurang dari 145 cm, lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm, hemoglobin kurang dari 11 gr/dl, hamil lebih dari 4 kali, riwayat keluarga menderita penyakit diabetes melitus, hipertensi dan riwayat cacat kongenital, kelainan bentuk tubuh, **misalnya kelainan** tulang belakang atau panggul. (Fauzy et al., 2016)

Kehamilan yang berisiko juga mengakibatkan terganggunya kondisi psikologis yang mengakibatkan ibu hamil berisiko rentan mengalami depresi. Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa hampir 50% wanita hamil dengan risiko mengalami gejala depresi. Hasil serupa ditemukan dalam banyak survei dan studi di berbagai negara, yaitu sekitar 23%-50% ibu hamil berisiko mengalami gangguan psikologis, diantaranya adalah gangguan depresi. Hal tersebut dikarenakan perasaan yang didominasi oleh rasa cemas, resah dan takut terhadap kehamilan yang berisiko. (Lestari & Nurrohmah, 2021)

Gangguan depresi yang dialami saat hamil dapat berpengaruh pada kondisi Kesehatan bayi. Pada penelitian yang dilakukan pada ibu yang memiliki gejala depresi, didapatkan berat badan bayi ketika lahir menjadi rendah. Gejala depresi lebih banyak terjadi pada kelompok ibu yang melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dibandingkan dengan ibu yang melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Normal (BBLN). (Hapisah, Dasuki, Probandari, 2010).

Kehamilan menyebabkan perubahan hormonal pada wanita ketika hormon estrogen dan progesteron meningkat dan plasenta melepaskan lebih banyak *Hormon Chorionic Gonadotropin* (HCG). Perubahan yang terjadi pada ibu hamil tidak hanya perubahan fisiologis tetapi juga

fungsi psikologis dan sosial. Perubahan hormonal yang seketika dapat mengakibatkan terjadinya depresi biokimia pada masa kehamilan (Retnoningtyas & Dewi, 2021)

Depresi diklasifikasikan ke dalam gangguan mood, yaitu suatu periode terhentinya aktivitas sehari-hari yang ditandai dengan gejala sedih dan tanda lain seperti perubahan kebiasaan tidur dan makan, perubahan berat badan, sulit berkonsentrasi, anhedonia (kehilangan minat), kelelahan, putus asa, serta impotensi dan pikiran untuk bunuh diri. (Nst et al., 2022)

Depresi merupakan gangguan emosional yang ditandai dengan perasaan tertekan, perasaan bersalah, kesedihan, kehilangan minat, dan menarik diri dari orang lain yang dapat berpengaruh pada hubungan interpersonal. Seseorang yang mengalami depresi pada umumnya menunjukkan gejala fisik, psikis dan gejala sosial yang khas, seperti murung, sedih, sensitif, gelisah, mudah marah atau kesal, kurang bergairah, kurang percaya diri, hilang konsentrasi, bahkan bisa kehilangan daya tahan tubuh pada seseorang yang mengalaminya. (Hardiyati; Supratti, 2021)

Gangguan kesehatan mental dapat terjadi pada setiap orang termasuk ibu hamil. Ibu hamil adalah salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah gangguan mental seperti depresi. Depresi pada ibu hamil dapat diawali dari rasa khawatir yang tak biasa akan keselamatan janin, ancaman kematian, dan keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. (Priyanto et al., 2023)

World Health Organization (WHO) (2020) melaporkan bahwa berkisar 10% wanita hamil dan 15% wanita yang baru saja melahirkan mengalami masalah mental, terutama depresi. Angka kejadian di negara berkembang bahkan lebih tinggi, yaitu 15,6% selama kehamilan dan 19,8% setelah melahirkan anak. Kondisi ini melatar belakangi pentingnya upaya untuk mencegah permasalahan mental pada saat kehamilan (WHO, 2020). Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 10 persen wanita hamil

dan 13 persen wanita yang baru saja melahirkan mengalami gangguan kesehatan mental, terutama depresi, di seluruh dunia. Angka ini bahkan lebih tinggi di negara berkembang, yakni 15,6 persen selama kehamilan dan 19,8 persen setelah melahirkan.

Gangguan Kesehatan mental belum dilihat sebagai penyakit, namun jika di biarkan dan tidak segera ditangani dapat berdampak serius dan mengancam kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan banyaknya jumlah penderita gangguan mental di dunia, yakni mencapai 450 juta jiwa. Berdasarkan data *World Health Organization (2024)* di seluruh dunia sekitar 10% ibu hamil dan 13% ibu baru melahirkan mengalami gangguan jiwa, terutama depresi. Sedangkan di negara berkembang 15,6% pada masa kehamilan dan 19,8% setelah melahirkan. Tingginya kasus kesehatan mental pada ibu yang baru melahirkan. Berdasarkan data BKKBN pada 2024, sebanyak 57% ibu di Indonesia mengalami gejala baby blues, yakni depresi ringan setelah melahirkan.

Kejadian depresi pada ibu di dunia mencapai 23%, Asia 15-20%, dan Indonesia 25% (Kusuma 2019), sedangkan pada saat sebelum Pandemi Covid-19 di perkirakan secara global sekitar 10% ibu hamil menderita gangguan jiwa terutama depresi dan bahkan lebih tinggi (16%) di negara berkembang (Zeng dkk. 2021). Gangguan kecemasan pada ibu hamil di negara maju mencapai 10% sedangkan di negara berkembang mencapai 25%, dan untuk di Indonesia angka kecemasan pada kehamilan berkisar 28,7% (Astarini et al., 2022).

Kesehatan mental merupakan status kesejahteraan dimana setiap individu dapat menyadari secara sadar terkait kemampuan dirinya, kemudian dapat mengatasi berbagai tekanan dalam kehidupannya, dan dapat bekerja secara produktif yang berimbang pada kemampuan dirinya dalam memberikan kontribusi pada lingkungan. Seseorang yang sehat mental memiliki ciri: dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dapat menunjukkan integritas, mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Sehat mental memiliki prinsip tidak

adanya perilaku abnormal, konsep sehat yang ideal, dan bagian dari karakteristik kualitas hidup manusia.(Zulaekah & Kusumawati, 2021)

Selain itu masyarakat lebih mengawatirkan depresi postpartum lebih tinggi daripada depresi kehamilan. Mereka beranggapan, depresi tidak bisa terjadi pada kehamilan. Jika adanya gangguan kesehatan mental kurang diwaspadai, tidak mendapatkan pelayanan yang tepat, maka bisa bertambah parah seperti depresi, sehingga menjadi beban keluarga masyarakat dan pemerintah. Tercatat 65% ibu hamil yang mengalami kehamilan resiko tinggi dan menderita depresi dalam kehamilannya berusia sekitar 20 s/d 35 tahun (RatuKusuma, 2019). Pada umumnya, depresi dalam kehamilan disebabkan karena beberapa faktor yakni : faktor usia, Pendidikan, kehamilan, jumlah anak hidup serta kehamilan yang tidak diinginkan. (Kusumawati et al., 2020)

Kesehatan mental telah lama menjadi perhatian masyarakat awam. Jauh sebelum para ahli Kesehatan meneliti dan menangani permasalahan-permasalahan Kesehatan mental, masyarakat sudah melakukan usaha-usaha penanganan yang sesuai kemampuan mereka. Kesehatan mental adalah kebutuhan dasar setiap manusia. Kini kesadaran masyarakat untuk meningkatkan Kesehatan mental terus dilakukan dan di pandang sebagai keharusan untuk dikembangkan.

Kesehatan mental sebagai ilmu bagaimana cara seseorang menyelesaikan masalah batinnya sehingga mampu memahami berbagai kesulitan hidup dan melakukan berbagai upaya agar jiwanya menjadi bersih. Dengan mengetahui dan memahami Kesehatan mental dalam arti menegrti, mau dan mampu mengaktualisasikan dirinya, sehingga seseorang tidak akan mengalami ketengan, ketakutan dan konflik batin. (Suwijik & A'yun, 2022)

Kondisi Kesehatan mental perlu mendapatkan perhatian, karena sama halnya dengan dengan penyakit Menurut penelitian Ibanez (2015), diikuti penelitian Saeed (2016) dan Gelaye (2016), pada tahun yang sama, selanjutnya penelitian Eastwood (2017)menunjukkan gangguan emosional ibu selama

hamil berdampak pada bayi antara lain perkembangan janin, kelahiran premature, bayi lahir rendah, gangguan emosional anak setelah lahir.

Puskesmas Kalikotes Klaten merupakan salah satu puskesmas di kota Klaten yang terletak di kecamatan kalikotes tepatnya di Tambaksari, Gemblegan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, Jateng. Puskesmas Kalikotes menerima pelayanan jaminan kesehatan daerah (jamkesda), jaminan kesehatan masyarakat (jamkesmas), badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) dan jamianan persalianan (jampersal) yang memberi kemudahan masyarakat sekitar agar menjaga kesehatannya. Karena didaerah puskesmas itu sendiri, masyarakatnya tergolong dalam ekonomi menengah kebawah, dengan begitu pelayanan kesehatan gratis sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Hal ini pula yang menjadikan puskesmas Kalikotes banyak dikunjungi oleh masyarakat baik itu pelayanan kesehatan umum, ibu hamil maupun bersalin. Khususya pelayanan ibu hamil dalam tahun 2023 tercatat kurang lebih 745 orang ibu hamil memeriksakan kehamilannya di puskesmas Kalikotes. Selain itu data ibu hamil sendiri di Desa Jimbung Selama tahun 2024 yang terdata di Pelayanan Kesehatan Masyarakat (PKD) ada sebanyak 87 ibu hamil, sedangkan data yang diperoleh dari bulan juli terdapat sebanyak 50 ibu hamil.

Tidak semua ibu hamil datang tanpa risiko, banyak pula ibu hamil yang tergolong dalam risiko tinggi yang akan berdampak negatife pada janin dan dirinya sendiri. Tahun 2021 tercatat sekitar 30% dari total kunjungan tergolong dalam risiko tinggi yang dilihat dari faktor usia, paritas, umur, riwayat kehamilan dan riwayat keluarga. Oleh karena itu untuk mencegah komplikasi, penilaian status kesehatan mental ibu sangatlah penting (Shamasbi et al., 2020).

Selain itu studi tentang hubungan masalah kesehatan mental dengan kehamilan pada ibu Hamil di desa Jimbung kecamatan Kalikotes belum pernah dilakukan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Gambaran Kesehatan Mental Ibu Hamil di desa Jimbung Kecamatan Kalikotes”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian bagaimana “Gambaran Kesehatan Mental Ibu Hamil di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes”.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesehatan mental ibu hamil di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil di desa Jimbung Kecamatan Kalikotes meliputi usia ibu hamil, Riwayat Persalinan, riwayat kehamilan/ gravida, trimester kehamilan, pendidikan, pekerjaan ibu hamil. Dan Untuk mengetahui gambaran kesehatan mental ibu hamil di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes.

C. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan juga sebagai sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan maternitas.

b. Praktisi

1. Manfaat Bagi peneliti

Menambah suatu pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang penelitian yang berkaitan dengan kesehatan mental. Lebih khususnya kesehatan mental ibu hamil di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes.

2. Manfaat Bagi institusi Pendidikan

Manfaat yang di dapatkan oleh institusi Pendidikan adalah sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian tentang gambaran kesehatan mental ibu hamil di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes.

3. Manfaat Bagi intitusi Kesehatan

Manfaat yang di dapatkan oleh institusi Kesehatan adalah data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sumber informasi mengenai bagaimana gambaran kesehatan mental ibu hamil di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes serta sebagai pencegahan terjadinya gangguan mental utamanya pada ibu hamil

4. Manfaat bagi Ibu Hamil

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bacaan, bahan acuan, serta dapat sebagai pencegahan pada keluarganya supaya tidak terjadinya kecemasan depresi pada ibu hamil yang menyebabkan gaguan mental dan bisa memberi dorongan mental pada ibu hamil. Serta memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembacanya terkhusus di bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

